

## **BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

*Pertama*, gambaran karakteristik kemiskinan pada daerah perkotaan di Provinsi Sumatera Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil *crosstabs* terhadap variabel independen didapatkan bahwa sebagian besar kepala rumah tangga miskin perkotaan berpendidikan SD kebawah, bekerja pada sektor informal, jenis lapangan usaha pada bidang non pertanian dengan jumlah anggota keluarga kurang atau sama dengan lima orang.
- b) Disamping itu juga diketahui bahwa rumah tangga miskin perkotaan paling banyak menempati bangunan dengan status kepemilikan tidak milik sendiri serta menggunakan fasilitas air minum dan buang air besar tidak milik sendiri.

*Kedua*, berdasarkan analisis regresi logistik dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Dari hasil regresi logistik didapatkan bahwa pendidikan kepala rumah tangga, status pekerjaan kepala rumah tangga, jenis lapangan usaha kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, status penguasaan bangunan tempat tinggal dan akses sanitasi berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kemiskinan pada daerah perkotaan. Sementara itu variabel kondisi perumahan yang direpresentasikan oleh jenis lantai tidak

signifikan memengaruhi kemiskinan pada rumah tangga perkotaan di Provinsi Sumatera Barat.

- b) Peluang rumah tangga yang kepala rumah tangganya berpendidikan SLTP ke bawah cenderung menjadi miskin lebih besar dibandingkan rumah tangga yang pendidikan kepala rumah tangganya SLTP ke atas.
- c) Peluang rumah tangga yang kepala rumah tangganya bekerja pada sektor informal cenderung menderita kemiskinan lebih besar dibandingkan rumah tangga dengan kepala rumah tangga yang bekerja pada sektor formal
- d) Peluang rumah tangga yang kepala rumah tangganya bekerja pada bidang pertanian cenderung mengalami kemiskinan lebih besar dibandingkan rumah tangga yang kepala rumah tangganya bekerja pada bidang non pertanian.
- e) Kemungkinan rumah tangga yang jumlah anggota rumah tangganya 1 s/d 5 orang berpotensi menderita kemiskinan lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga yang jumlah anggota rumah tangganya lebih dari 5 orang
- f) Peluang rumah tangga dengan status penguasaan bangunan tempat tinggal tidak milik sendiri cenderung menjadi miskin lebih besar dibandingkan rumah tangga dengan status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri
- g) Rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar tidak milik sendiri cenderung mengalami kemiskinan lebih besar dibandingkan rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar milik sendiri

- h) Kemungkinan rumah tangga yang menggunakan fasilitas air minum milik sendiri berpeluang menderita kemiskinan lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga yang menggunakan fasilitas air minum tidak milik sendiri

**Ketiga**, dari hasil analisis deskriptif dan analisis regresi logistik dapat ditarik implikasi kebijakan yang disimpulkan sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan pendidikan, perlu adanya -optimalisasi sekolah-sekolah kejuruan yang ada dan upaya sosialisasi yang dapat mendorong masyarakat bersekolah pada sekolah kejuruan ini. Disamping itu pemerintah perlu menjamin penyelenggaraan sekolah yang benar-benar bebas pungutan dan biaya lainnya.
- b) Berkaitan dengan pasar kerja, diperlukan peran pemerintah dalam membina pekerja di sektor informal. Pembinaan tersebut dilakukan melalui penataan kembali pelaku sektor informal dan memberikan suatu tempat khusus yang dapat disebut sebagai “pasar informal” agar mereka dapat leluasa bertemu dengan pembeli pada suatu tempat yang representative.
- c) Berkaitan dengan lapangan usaha, perlu pendampingan Dinas Pertanian untuk pelaksanaan program intensifikasi dan diversifikasi pertanian selain itu diperlukan kebijakan pemerintah dalam pengawalan harga semua produk pertanian agar petani dapat menjual hasil pertanian mereka dengan harga yang pantas dan mendapatkan penghasilan yang lebih baik

sehingga mereka dapat keluar dari kemiskinan terutama pada daerah perkotaan.

- d) Berkaitan dengan jumlah anggota keluarga lebih menggiatkan lagi program keluarga berencana dengan memberi layanan pada masyarakat berupa penyuluhan tentang pengaturan jarak antar kelahiran, dan pentingnya membentuk generasi penerus yang berkualitas bukan hanya kuantitas saja
- e) Dalam hal sanitasi, upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan penggunaan fasilitas air bersih dan sanitasi, serta memperbaiki perilaku bersih masyarakat dengan memperluas dan mengarusutamakan pendekatan berbasis masyarakat
- f) Berkaitan dengan kepemilikan asset tempat tinggal, perlu ada nya program rumah murah yang memenuhi standar kesehatan dimana bangunan rumah berbentuk bangunan permanen, yang beratapkan seng, berplafon, berlantai dan berdinding semen, dan dilengkapi dengan fasilitas air dari PAM dan listrik. Mengingat keterbatasan lahan pada daerah perkotaan maka pembangunan rumah susun dapat menjadi salah satu solusi.

## **6.2 Saran**

Sejumlah temuan dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini menghasilkan beberapa saran, yaitu:

- a) Berkaitan dengan pendidikan, pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan perlu melakukan sosialisasi dan penyuluhan bertahap dan

berkelanjutan terhadap masyarakat terutama masyarakat miskin perkotaan tentang pendidikan di sekolah kejuruan, diharapkan kegiatan ini dapat membangkitkan minat dan kemauan masyarakat bersekolah di sekolah kejuruan untuk mendapatkan keahlian dan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan penghasilan.

- b) Berkaitan dengan pasar kerja, pemerintah harus memberikan perhatian pada pekerja sektor informal. Pemerintah perlu melakukan pendataan yang akurat untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah, distribusi dan karakteristik pekerja sector informal sehingga penataan kembali para pekerja ini dapat dilakukan.
- c) Berkaitan dengan bidang pertanian, diperlukan komitmen yang tinggi antara pihak legislative, eksekutif dan lintas sektor agar pemerintah dapat mengeluarkan peraturan yang berkaitan dengan harga seluruh produk pertanian.
- d) Berkaitan dengan jumlah anggota keluarga diharapkan kewaspadaan Pemerintah terhadap bencana ledakan penduduk melalui penguatan institusi Kantor BKKN agar dapat lebih memasyarakatkan program KB sehingga dapat menghasilkan generasi penerus masa depan yang berkualitas yang dapat membebaskan diri mereka dari kemiskinan.
- e) Berkaitan dengan sanitasi, sangat diperlukan adanya edukasi sanitasi terhadap masyarakat miskin perkotaan agar mereka dapat melaksanakan program sanitasi perkotaan berbasis masyarakat.
- f) Pemerintah daerah agar mempercepat pembangunan rumah murah yang memenuhi standar kesehatan dan terjangkau bagi warga miskin

perkotaan. Salah satu caranya yaitu dengan memanfaatkan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan maupun sektor perbankan.

